



Contents lists available at Journal IICET

Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)

ISSN: 2502-8103 (Print) ISSN: 2477-8524 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi>



Konsep *entrepreneur* dalam dunia pendidikan

Alzet Rama¹, Ganefri Ganefri², Asmar Yulastri³

¹ Universitas Negeri Padang, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Jul 19th, 2022
Revised Aug 21th, 2022
Accepted Sept 20th, 2022

Keyword:

Entrepreneur
Karakteristik
Pendidikan *entrepreneur*

ABSTRACT

Kata *Entrepreneurship* dan *Entrepreneur* terkadang masih ada yang menganggap kedua kata tersebut memiliki definisi yang sama. Adapun kata *entrepreneur* berasal dari bahasa Perancis "entre" dan "prendre". Sebutan *entrepreneur* digunakan pertama kali pada abad 18 untuk seseorang yang berperan sebagai «perantara» antara beberapa pihak dalam proses transaksi perdagangan. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian studi pustaka. Metode penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka. metode studi kepustakaan merupakan sebuah metode yang merujuk dan mensitasi referensi ilmiah yang terkait dengan UMKM di Sumatera Barat. Unsur-unsur *entrepreneurship* merupakan *the entrepreneur, innovation, organization creation, creating value, profit* dan *non profit, Growth, Uniqueness, Process*. karakteristik *entrepreneurship* yaitu *risk taking, innovatives, locus of control, need for achievement, self efficacy tolerance of ambiguity*. *Entrepreneurship* pendidikan ada beberapa metode yaitu Termasuk mata kuliah kewirausahaan, Mencantumkan jiwa *entrepreneurship* dalam setiap mata pelajaran, Mengurutkan dan memilih informasi (teori) yang paling relevan dengan tujuan masing-masing mata pelajaran sambil, sejauh mungkin, memberikan bobot pada penerapannya sesuai dengan penerapan contoh nyata di daerah setempat. Ini juga perlu untuk beralih dari instruksi kelas yang membosankan ke kerja lapangan yang menarik. Dengan berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler atau pertumbuhan pribadi..



© 2022 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Rama, A.,
Universitas Negeri Padang, Indonesia
Email: alzetrama@unp.ac.id

Introduction

Kata *Entrepreneurship* dan *Entrepreneur* terkadang masih ada yang menganggap kedua kata tersebut memiliki definisi yang sama. Adapun kata *entrepreneur* berasal dari bahasa Perancis "entre" (di antara) dan "prendre" (mengambil). Sebutan *entrepreneur* digunakan pertama kali pada abad 18 untuk seseorang yang berperan sebagai "perantara" antara beberapa pihak dalam proses transaksi perdagangan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, wirausaha adalah orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk mengadakan produk baru, mengatur modalan operasinya serta memasarkannya. Istilah *entrepreneurship* sering dikacaukan dengan istilah *entrepreneurship* dan *entrepreneur*. Hal ini terjadi pada saya tidak hanya di masyarakat umum, tetapi juga di kalangan akademisi, termasuk mahasiswa. Saya menguji kertas beberapa kali dan gejala ini terjadi beberapa kali. Biasa Ketika datang ke konsep kewirausahaan, ini tentang pengusaha. Padahal, terakhir kali saya diminta menjadi pembicara di program gelar bisnis universitas swasta untuk meninjau kurikulum kewirausahaan, itu

adalah upaya pengembangan. Lebih khusus lagi, pengembangan kewirausahaan terhambat dalam aktivitas perdagangan. Karena bila kita menggunakan istilah entrepreneurship, istilah entrepreneurship saja tidak cukup. Dalam lampiran Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusahaan Kecil Nomor 961/KEP/M/XI/1995, dicantumkan bahwa: Wirausaha adalah orang yang mempunyai semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan. Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan serta menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar. Jadi wirausaha itu mengarah kepada orang yang melakukan usaha/kegiatan sendiri dengan segala kemampuan yang dimilikinya. Sedangkan kewirausahaan menunjuk kepada sikap mental yang dimiliki seseorang wirausaha dalam melaksanakan usaha/kegiatan.

Spigel, B., & Harrison, R. (2018) Kewirausahaan dilihat dari sumber daya yang ada di dalamnya adalah seseorang yang membawa sumber daya berupa tenaga kerja, material, dan asset lainnya pada suatu kombinasi yang menambah nilai yang lebih besar daripada sebelumnya dan juga dilekatkan pada orang yang membawa perubahan, inovasi, dan aturan baru.

Nurjanah, S. (2019) entrepreneurship atau kewirausahaan adalah suatu nilai yang mencakup kreativitas, inovasi dan kemampuan dalam memecahkan masalah sehingga dapat memperoleh peluang untuk memperbaiki kehidupan yang lebih baik.

Kewirausahaan dalam arti proses yang dinamis adalah kewirausahaan merupakan sebuah proses mengkreasi dengan menambahkan nilai sesuatu yang dicapai melalui usaha keras dan waktu yang tepat dengan memperkirakan dana pendukung, fisik, dan resiko sosial, dan akan menerima reward yang berupa keuangan dan kepuasan serta kemandirian personal.

Kewirausahaan dan usaha kecil sekarang menjadi fondasi ekonomi, menghasilkan inovasi terobosan yang memengaruhi perkembangan ekonomi pasar bebas dan kinerjanya secara keseluruhan. Ketika kewirausahaan pertama kali diidentifikasi, itu dipahami berarti memulai bisnis dengan menggunakan dana pribadi. Namun, studi kewirausahaan dalam pengertian modern dimulai tentang wirausaha sebagai inovator, yang menggunakan proses perubahan status dari produk dan layanan yang ada untuk menyiapkan produk baru, layanan baru.

Metode

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian studi pustaka. Metode penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka. metode studi kepustakaan merupakan sebuah metode yang merujuk dan mensitasi referensi ilmiah yang terkait dengan UMKM di Sumatera Barat. Metode kepustakaan ini memanfaatkan media elektronik dan internet yang digunakan oleh peneliti dalam pencarian literatur yang terkait. data penelitian ini didapatkan dari artikel-artikel yang ada dalam google scholar.

Hasil dan Pembahasan

Pengertian Kewirausahaan

Kewirausahaan berasal dari kata wira dan usaha. Wira berarti pejuang pahlawan, manusia unggul, teladan, gagan beram dan berwatak agung. Usaha berarti perbuatan amal, bekerja, berbuat sesuatu. Hamzah, H. (2021) Kewirausahaan berasal dari kata wira dan usaha. Wira berarti pejuang pahlawan, manusia unggul, teladan, gagan beram dan berwatak agung. Usaha berarti perbuatan amal, bekerja, berbuat sesuatu. Usaha, berarti perbuatan amal, berbuat sesuatu. Sedangkan, pengertian kewirausahaan (Inggris: Entrepreneurship) atau wirausaha adalah proses mengidentifikasi, mengembangkan, dan membawa visi ke dalam kehidupan. Kewirausahaan disebut dengan istilah entrepreneurship dalam kamus sering diartikan dengan istilah kewiraswastaan.

Sedangkan entrepreneurship itu sendiri diambil atau diserap dari dalam bahasa dari bahasa perancis yaitu entreprende yang berarti melakukan atau dalam bahasa Inggris sering diartikan in between taker” diantara-pengambil dan “go-beetwen” menuju-antara. Di sini diartikan bahwa kewirausahaan adalah melakukan sesuatu dengan segala aspek yang ada baik faktor produksi-lahan kerja, tenaga kerja, modal untuk mendapatkan sebuah peluang usaha baru baik berupa profit dan non-profit.

Menurut Sumual, J., & Maramis, J. B. (2022) wirausaha atau entrepreneur adalah seseorang yang memiliki jiwa dan kemampuan yang bersifat kreatif dan inovatif, mampu membuat sesuatu yang baru dan inovatif, serta mampu mencari peluang, berani mengambil risiko dan mampu mengembangkan ide dan

meramu sumber daya. Isnaini, N. (2022) entrepreneurship adalah sikap atau watak seseorang yang memiliki kemauan dalam menciptakan peluang serta mampu menghadapi setiap resiko yang ada untuk meraih kesuksesan dengan kemampuan kreatif dan inovatif, Dalam hal ini juga melibatkan pemanfaatan hal yang baru dan berbeda dan melibatkan pemanfaatan konsekuensi berupa keuntungan. Margahana, H. (2020) entrepreneurship merupakan suatu inovasi serta kreatifitas untuk menggunakan kesempatan dalam melahirkan perubahan yang menimbulkan nilai positif bagi dirinya maupun orang sekitarnya.

Karimi, S., Biemans, H. J., Lans, T., Aazami, M., & Mulder, M. (2016) kewirausahaan adalah proses menemukan, menilai, dan merebut peluang dengan niat meluncurkan bisnis atau usaha. Langkah pertama dalam proses ini adalah identifikasi peluang, yaitu kapasitas untuk mengenali ide bagus dan mengubahnya menjadi konsep bisnis yang akan menguntungkan klien atau masyarakat dan menghasilkan uang bagi pengusaha. Untuk mengidentifikasi dan mengantisipasi kebutuhan pelanggan yang tidak terpenuhi (yaitu, peluang untuk keuntungan wirausaha), wirausahawan harus terlebih dahulu menghasilkan ide bisnis baru. Ini adalah langkah penting dalam proses kewirausahaan karena memungkinkan mereka untuk menciptakan dan memasarkan produk dan layanan yang memenuhi kebutuhan yang belum terpenuhi.

Dari pengertian tentang entrepreneurship atau kewirausahaan dapat disimpulkan bahwa entrepreneurship atau kewirausahaan merupakan seseorang yang memiliki kemampuan, watak, sikap dan jiwa yang kreatif serta inovatif dalam membangun sebuah usaha baik secara lahir ataupun dilatih. entrepreneurship atau kewirausahaan juga merupakan seseorang yang memiliki kemauan, kecakapan dan kesiapan dalam memulai sesuatu usaha serta menerima konsekuensinya baik itu untung ataupun rugi. seorang wirausaha merupakan seseorang yang juga dikatakan orang yang unggul dikarenakan kemampuannya dalam mencari peluang dan mampu menanggung resiko.

Unsur-unsur Entrepreneurship

Menurut Isnaini, N. (2022) entrepreneurship memiliki beberapa unsur yaitu :

1. *The entrepreneur*, merupakan unsur pertama yang terpenting dalam kegiatan entrepreneurship. Seseorang yang berperan untuk menjalankan kegiatan usaha untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
2. *Inovation*, didalamnya termasuk aktivitas mengganti, merevolusi, mengubah, dan memperkenalkan pendekatan baru.
3. *Organization creation*, untuk menghasilkan nilai tambah terhadap sesuatu produk atau jasa untuk menjadi sesuatu yang baru harus ada organisasi sebagai penggerak untuk meralisasikan tujuan tersebut.
4. *Creating value*, melalui entrepreneurship seseorang akan menghasilkan produk baru, pelayanan baru, transaksi, pendekatan baru, sumber daya dan pemasaran yang diciptakannya sehingga memberikan kontribusi yang bernilai terhadap komunitas dan pasar.
5. *Profit dan non profit*, tujuan entrepreneurship adalah untuk laba, namun juga sebagai agency pelayanan sosial.
6. *Growth*, yaitu mengejar tumbuhnya entrepreneurship dengan selalu mengejar dan meraih peluang yang ada untuk diraihnya sehingga muncul bisnis baru lagi.
7. *Uniqueness*, termasuk didalamnya membuat kombinasi baru, pendekatan-pendekatan baru yang dilakukan melalui uji coba, sehingga mempunyai keunikan yang tidak dipunyai oleh orang lain.
8. *Process*, yaitu serangkaian pengambilan keputusan dan tindakan yang dilakukan secara terus menerus.

Nurjanah, S. (2019) unsur-unsur sebagaiberikut: (1) memiliki perencanaan; (2) ada prestasi yang dicapai, (3) produktivitas, (4) memiliki kemampuan; (5) memiliki kecakapan; (6) kreativitas; (7) inovatif; (8) kualitas kerja; (9) komitmen; (10) kerjasama; (11) kesempatan; (12) bekerja keras; (13) tegas; (14) mengutamakan prestasi; (16) keberanian mengambil risiko; (17) kemampuan mencari peluang.

Karakteristik Entrepreneurship

Karakteristik *entrepreneur* dalam pendidikan *risk taking*, *innovatives*, *locus of control*, *need for achievement*, *self efficacy tolerance of ambiguity* (Pratiwi, A. M. A., Eryandra, A., Archianti, P., & Ardiansah, B. A. 2022).

1. *Risk taking*
(Llanos-Contreras, O., Alonso-Dos-Santos, M., & Ribeiro-Soriano, D. 2020) Seorang entrepreneur akan cenderung mengambil resiko setelah mereka terlebih dahulu menganalisis situasi secara hati-hati dan sudah mengembangkan strategi untuk bisa meminimalisir dampak dari resiko yang akan diambil.

2. *Innovatives*
(Amorós, J. E., Poblete, C., & Mandakovic, V. 2019) mendefinisikan pengusaha sebagai individu yang mampu mereformasi atau merevolusi pola produksi dengan memanfaatkan penemuan atau, lebih pada umumnya, suatu kemungkinan teknologi yang belum dicoba untuk menghasilkan komoditas baru atau memproduksi satu hal yang lama dengan cara baru, dengan merevolusi industri dan sebagainya.
3. *Locus of Control*
(Asante, E. A., & Affum-Osei, E. 2019) Keinginan individu dalam memiliki kapasitas untuk mengendalikan situasi kehidupan. Entrepreneur umumnya memiliki locus of inner control yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan non-pengusaha
4. *Need for Achievement*
Soomro, B. A., & Shah, N. (2021) Perlu mencapai keunggulan untuk memastikan bahwa seorang individu Memiliki kebutuhan untuk mencapai kemajuan dan berusaha untuk unggul prestasi. Orang dengan motif kepercayaan diri yang kuat lebih mungkin untuk memasuki dunia kerja dengan rencana untuk menangani sebanyak mungkin hambatan potensial dari jalur karir lain.
5. *Self Efficacy*
Gielnik, M. M., Bledow, R., & Stark, M. S. (2020) Ketika dihadapkan pada berbagai situasi yang memicu mobilisasi motivasi, keyakinan individu terhadap kemampuan, kognisi, dan cara kerja mereka sendiri.
6. *Tolerance of Ambiguity*
Embi, N. A. C., Jaiyeoba, H. B., & Yussof, S. A. (2019) Ketidakpastian adalah keadaan yang tidak dapat diubah karena tidak tersedianya data dalam ketersediaan. Kemampuan untuk menangani ketidakpastian dengan cara yang menyebabkan seseorang bertentangan dengan keadaan situasional yang tidak menguntungkan.

Entrepreneurship pendidikan

Afandi, M. (2021) entrepreneurship dapat dijelaskan sebagai pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi ke arah pembentukan jiwa entrepreneurship yaitu jiwa yang berani dan mampu menghadapi problem hidup dan kehidupan secara wajar, jiwa kreatif untuk mencari solusi dan mengetahui problem tersebut, jiwa mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Nurjanah, S. (2019) terdapat 5 metode untuk melaksanakan kurikulum berbasis kewirausahaan, yaitu:

1. Memasukkan mata pelajaran kewirausahaan
2. Memasukkan jiwa kewirausahaan pada setiap mata pelajaran
3. Memilah serta memilih materi (teori) yang paling relevan dengan tujuan setiap matapelajaran dan semaksimal mungkin memberikan bobot aplikasi sesuai dengan praktik dari kasus-kasus riil yang ada dilokasi sekitar.
4. Metode pengajaran juga harus diubah daripembelajaran di ruang kelas (class room) yang monoton menjadi pembelajaran yang atraktif dan di lapangan (field study).
5. Melalui kegiatan ekstrakurikuler ataupun pengembangan diri.

Lackéus, M. (2020) Ada banyak pendekatan pedagogis yang berbeda untuk kewirausahaan dalam pendidikan, tergantung pada penyebab kewirausahaan. Siswa mungkin diminta untuk: (McCurdy, H. E. 2019) (1) meluncurkan usaha komersial asli, (Fontana, R., & Greenstein, S. 2021) (2) meluncurkan perusahaan mini fiktif, (McCabe, S., & Qiao, G. 2020). (3) meluncurkan inisiatif sosial, (KILINÇ, E., & VAROL, F. 2021) (4) menghasilkan rencana bisnis; atau (Rogelberg, S. G., & Kreamer, L. 2019) (5) berkumpul di sekitar meja dan bertukar pikiran. (Zamani, E. D., dkk 2021). (6) Ambillah kisah perjuangan seorang pengusaha sukses dari parit, atau (Nyström, K. 2021) (7) Bekerjalah untuk seorang pengusaha untuk sementara waktu. Selain itu, ada berbagai efek kewirausahaan. Siswa dapat memperoleh berbagai kemampuan dan sikap, termasuk kepemimpinan, kreativitas, wawasan diri, kemandirian diri, keterlibatan sekolah, orientasi belajar, proaktif, ketekunan, toleransi ketidakpastian, dan peningkatan niat untuk memulai bisnis, di samping keterampilan mereka. pengetahuan tentang kewirausahaan.

Hockerts, K. (2018). Pendidikan entrepreneurship merupakan pendidikan yang di tujukan untuk menumbuhkan keahlian khusus. (Dainuri, D. 2019) Untuk dapat menciptakan sesuatu yang belum ada sebelumnya, kewirausaha adalah strategi yang membutuhkan kreativitas dan inovasi, dan kewirausahaan adalah alat untuk menciptakan strategi bisnis.

Langkah-langkah dalam mengelola pendidikan entrepreneurship menurut (Ganefri, dkk 2018) yaitu :

1. Pendekatan Pengajaran, yaitu keyakinan seorang pendidik terhadap suatu pendekatan teori dan pemilihannya ke dalam bentuk rancangan pengajarannya, merupakan salah satu proses dalam mengelola pembelajaran kewirausahaan.
2. Desain Pengajaran adalah langkah perencanaan yang diambil instruktur sebelum mereka memasuki kelas. seperti menyadari ketidakberpihakan mata kuliah, memilih tugas, materi, dan strategi pengajaran.
3. Metode, juga dikenal sebagai metodologi pengajaran, adalah pendekatan sistematis (metodologi) yang digunakan oleh pendidik untuk memajukan tujuan pembelajaran baik jangka pendek maupun jangka panjang.
4. Strategi pengajaran. Pada tahap ini dipilih langkah-langkah (atau sintak) dan strategi khusus yang sesuai dengan strategi pelaksanaan atau tujuan pembelajaran.
5. Strategi Instruksional. Tingkatan ini sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menyusun rencana untuk mencapai tujuan dan proses pembelajaran kewirausahaan.
6. Kemahiran tahap ini pendidik harus terampil atau cakap dalam menciptakan dan menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik sebagai bagian dari proses pembelajaran kewirausahaan.

Simpulan

Dari pengertian tentang entrepreneurship atau kewirausahaan dapat disimpulkan bahwa entrepreneurship atau kewirausahaan merupakan seseorang yang memiliki kemampuan, watak, sikap dan jiwa yang kreatif serta inovatif dalam membangun sebuah usaha baik secara lahir ataupun dilatih. entrepreneurship atau kewirausahaan juga merupakan seseorang yang memiliki kemauan, kecakapan dan kesiapan dalam memulai sesuatu usaha serta menerima konsekuensinya baik itu untung ataupun rugi. seorang wirausaha merupakan seseorang yang juga dikatakan orang yang unggul dikarenakan kemampuannya dalam mencari peluang dan mampu menanggung resiko.

Unsur-unsur entrepreneurship merupakan *The entrepreneur, Innovation, Organization creation, Creating value, Profit dan non profit, Growth, Uniqueness. Process* karakteristik entrepreneurship yaitu *Risk taking, Innovatives, Locus of Control, Need for Achievement, Self Efficacy Tolerance of Ambiguity*. sebagai individu yang mampu mereformasi atau merevolusi pola produksi dengan memanfaatkan penemuan atau, lebih pada umumnya, suatu kemungkinan teknologi yang belum dicoba untuk menghasilkan komoditas baru atau memproduksi satu hal yang lama dengan cara baru, dengan merevolusi industri dan sebagainya. Orang dengan motif kepercayaan diri yang kuat lebih mungkin untuk memasuki dunia kerja dengan rencana untuk menangani sebanyak mungkin hambatan potensial dari jalur karir lain. Kemampuan untuk menangani ketidakpastian dengan cara yang menyebabkan seseorang bertentangan dengan keadaan situasional yang tidak menguntungkan.

Entrepreneurship pendidikan ada beberapa metode yaitu termasuk mata kuliah kewirausahaan, Mencantumkan jiwa entrepreneurship dalam setiap mata pelajaran, Mengurutkan dan memilih informasi (teori) yang paling relevan dengan tujuan masing-masing mata pelajaran sambil, sejauh mungkin, memberikan bobot pada penerapannya sesuai dengan penerapan contoh nyata di daerah setempat. Ini juga perlu untuk beralih dari instruksi kelas yang membosankan ke kerja lapangan yang menarik. Dengan berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler atau pertumbuhan pribadi

Referensi

- Afandi, M. (2021). Implementasi Pendidikan Kewirausahaan (Entrepreneurship) di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 51-63.
- Amorós, J. E., Poblete, C., & Mandakovic, V. (2019). R&D transfer, policy and innovative ambitious entrepreneurship: evidence from Latin American countries. *The Journal of Technology Transfer*, 44(5), 1396-1415.
- Asante, E. A., & Affum-Osei, E. (2019). Entrepreneurship as a career choice: The impact of locus of control on aspiring entrepreneurs' opportunity recognition. *Journal of Business Research*, 98, 227-235.
- Dainuri, D. (2019). Kontribusi pendidikan entrepreneurship: Suatu upaya konstruktif menumbuhkan jiwa wirausaha pada mahasiswa. *Journal of Sharia Economics*, 1(1), 1-13.
- Embi, N. A. C., Jaiyeoba, H. B., & Yussof, S. A. (2019). The effects of students' entrepreneurial characteristics on their propensity to become entrepreneurs in Malaysia. *Education+ training*.
- Fontana, R., & Greenstein, S. (2021). Platform leadership and supply chains: Intel, Centrino, and the restructuring of Wi-Fi supply. *Journal of Economics & Management Strategy*, 30(2), 259-286.

- Ganefri, G., Hidayat, H., Yulastri, A., Mardin, A., Sriwahyuni, D., & Zoni, A. A. (2018). Perangkat Pembelajaran Pedagogi Entrepreneurship Dengan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Produk di Pendidikan Vokasi. In *Prosiding Seminar Nasional & Internasional* (Vol. 1, No. 1).
- Gielen, M. M., Bledow, R., & Stark, M. S. (2020). A dynamic account of self-efficacy in entrepreneurship. *Journal of Applied Psychology, 105*(5), 487.
- Hamzah, H. (2021). Nilai-Nilai Spiritual Entrepreneurship (Kewirausahaan) Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Syar'ie: Jurnal Pemikiran Ekonomi Islam, 4*(1), 43-57
- Hockerts, K. (2018). The effect of experiential social entrepreneurship education on intention formation in students. *Journal of Social Entrepreneurship, 9*(3), 234-256.
- Isnaini, N. (2022). Manajemen Pondok Pesantren Annuqayah Dalam Mengembangkan Sdm Santri Dibidang Entrepreneurship. *MABIS: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah, 2*(2).
- Karimi, S., Biemans, H. J., Lans, T., Aazami, M., & Mulder, M. (2016). Fostering students' competence in identifying business opportunities in entrepreneurship education. *Innovations in education and teaching international, 53*(2), 215-229.
- KILINÇ, E., & VAROL, F. (2021). A Research on Post-Covid-19 Career Perception and Business Life Expectations of Generation Z: The Case of the Tourism and Business Faculties. *Journal of Tourism and Gastronomy Studies, 9*(1), 573-594.
- Lackeus, M. (2020). Comparing the impact of three different experiential approaches to entrepreneurship in education. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research, 26*(5), 937-971.
- Llanos-Contreras, O., Alonso-Dos-Santos, M., & Ribeiro-Soriano, D. (2020). Entrepreneurship and risk-taking in a post-disaster scenario. *International Entrepreneurship and Management Journal, 16*(1), 221-237.
- Margahana, H. (2020). Urgensi Pendidikan Entrepreneurship Dalam Membentuk Karakter Entrepreneur Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, 17*(2), 176-183.
- McCabe, S., & Qiao, G. (2020). A review of research into social tourism: Launching the Annals of Tourism Research Curated Collection on Social Tourism. *Annals of Tourism Research, 85*, 103103.
- McCurdy, H. E. (2019). SpaceX: Leveraging Government Support to Raise Private Capital. In *Financing the New Space Industry* (pp. 45-55). Palgrave Pivot, Cham.
- Nurjanah, S. (2019). Kurikulum Berbasis Entrepreneurship Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (Studi Kasus Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyahdi Stit Makhdum Ibrahim Tuban). *Al Yasini: Jurnal Keislaman, Sosial, hukum dan Pendidikan, 4*(1), 16-27.
- Nyström, K. (2021). Working for an entrepreneur: heaven or hell?. *Small Business Economics, 56*(2), 919-931.
- Pratiwi, A. M. A., Eryandra, A., Archianti, P., & Ardiansah, B. A. (2022). Karakteristik Kepribadian Enterpreneur Pada Pemilik Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia, 7*(8), 11030-11043.
- Rogelberg, S. G., & Kremer, L. (2019). The case for more silence in meetings. *Harvard Business Review, 97*(2), 2-5.
- Soomro, B. A., & Shah, N. (2021). Entrepreneurship education, entrepreneurial self-efficacy, need for achievement and entrepreneurial intention among commerce students in Pakistan. *Education+ Training. Spigel, B., & Harrison, R. (2018). Toward a process theory of entrepreneurial ecosystems. Strategic Entrepreneurship Journal, 12*(1), 151-168
- Sumual, J., & Maramis, J. B. (2022). Urgensi *Entrepreneurship* Education bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah, 23*(1), 1-13.
- Zamani, E. D., Griva, A., Spanaki, K., O'Raghallaigh, P., & Sammon, D. (2021). Making sense of business analytics in project selection and prioritisation: insights from the start-up trenches. *Information Technology & People, (ahead-of-print)*.